

PENDAMPINGAN PENGUATAN PENANAMAN NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR BAGI GURU DI PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR REK-KERREK PALENGAAN

H. Mosleh Habibullah¹⁾, Achmad Baidawi²⁾, Mulyadi³⁾, Eva Nikmatul
Rabbianty⁴⁾, Wahab Syakhirul Alim⁵⁾
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia
e-mail: achmadbaidawi@iainmadura.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki perilaku terpuji seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali para guru di Pondok Pesantren Matholiul Anwar baik secara teoritis maupun praktis untuk menanamkan nilai-nilai profetik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan yang dilakukan melalui presentasi dari narasumber dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Dari kegiatan ini, para guru tampak antusias untuk berpartisipasi dan mereka sangat tercerahkan dan membantu untuk lebih memperkuat praktik menanamkan nilai-nilai profetik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih integratif.

KATA KUNCI: Nilai-Nilai Profetik

ABSTRACT

One of the goals of education is to produce a generation that has commendable behavior as exemplified by the Prophet Muhammad SAW. This community service activity aims to equip teachers at Pondok Pesantren Matholiul Anwar either theoretical or practical to instill prophetic values in teaching and learning activities in the classroom. This community service activity is carried out by providing counseling which is conducted through presentation from the resource persons and followed by a question and answer or discussion session. From this activity, the teachers seemed enthusiastic in participating and they were very enlightened and helped to further strengthen the practice of instilling prophetic values in teaching and learning activities. This community service activity is expected to improve the quality of a more integrative teaching and learning process.

KEYWORDS: Prophetic Values

Accepted: January 15 2022	Reviewed: January 20 2022	Published: February 28 2022
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi kehidupan seorang manusia. Pendidikan yang diharapkan merupakan pendidikan yang mampu memberikan solusi etika dan moral yang terjadi pada zaman disrupsi sekarang ini. Dimana pada saat ini sudah mulai tergerus rasa kemanusiaan, nilai religius, serta buramnya nilai kemanusiaan yang berdampak pada timbulnya kekhawatiran setiap manusia sehingga terjadi penurunan nilai etik dan moral, dan ia akan semakin jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian. Secara skematis bagaimana epistemologi, model integrasi dan koneksitas, serta pola bangunan pendidikan profetik (Lutfi, 2017).

Pendidikan karakter merupakan topik yang cukup serius dibicarakan dikalangan praktisi pendidikan pada beberapa tahun belakangan ini. Hal tersebut berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Guru sebagai tonggak utama dalam proses pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai profetik kepada para siswa pada saat proses belajar mengajar, agar mampu mengarungi dan beradaptasi pada perubahan zaman dengan tidak meninggalkan nilai-nilai dasar kemanusiaan dan keagamaannya. Membangun karakter peserta didik dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Syahrin et al., 2017). Setidaknya terdapat 4 pilar penting bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai profetik dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: 1) Sidiq, 2) Amanah, 3) Tabligh, dan 4) Fathonah. Empat sifat Nabi tersebut jika dimiliki oleh para guru dan tercermin dalam bentuk perkataan dan prilakunya maka secara otomatis akan terefleksi dalam kegiatan belajar mengajar dan lambat laun akan diteladani oleh para maridnya.

Nilai-nilai profetik yang dicontohkan Nabi bagi seorang guru dapat diurai sebagai berikut; 1) Tabligh; pada aspek ini mencakup beberapa keterampilan

yang meliputi keterampilan dalam berkomunikasi, memimpin, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insani, dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu. 2) Fathonah; aspek yang satu ini merupakan kecerdasan yang melingkupi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan terutama juga kecerdasan spiritual. 3) Sidiq; bermakna jujur, namun ia dikategorikan pada tiga aspek penting lainnya yaitu jujur pada diri sendiri yang meliputi kesadaran dalam meyakini kebenaran yang telah ia miliki serta bertanggung jawab, disiplin, dan taat. Selanjutnya, jujur pada orang lain bukan berarti hanya berkata dan berbuat benar, namun jauh darai pada itu mampu berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Terakhir jujur pada Allah SWT, artinya berbuat dan memberikan segala-galanya untuk Allah, atau beribadah hanya untuk Allah. 4) Amanah; artinya benar-benar bisa dipercaya, Individu yang amanah selalu ingin menampilkan sikap dan perilaku yang bisa dipercaya (bertanggung jawab atas kewajiban yang diemban), menghormati dan dihormati (Setyowati, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura yang bertujuan membantu guru-guru di pondok pesantren Matholi`ul Anwar Rek-Kerrek Palengaan Pamekasan agar lebih terarah dan baik dalam menanamkan nilai-nilai profetik dalam proses belajar dan mengajar. Kegiatan PKM ini memiliki arti sangat penting bagi para guru karena mereka mendapatkan pendampingan berupa pemaparan dan berbagi pengalaman dengan para pematery. Tentunya hal ini akan sangat berpengaruh pada para guru saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan harapan, mereka akan jauh lebih mampu memperhatikan bagaimana dalam kegiatan proses belajar dan mengajar tidak hanya selalu fokus pada aspek kognitifnya saja, namun juga pada aspek afektif dengan cara selalu menanamkan nilai-nilai profetik kepada peserta didiknya dalam setiap proses belajar mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk dari kegiatan PKM ini berupa pendidikan masyarakat yang dalam hal ini dikemas dalam bentuk penyuluhan kepada empat puluh guru yang ada di Pondok Pesantren Matholiul Anwar. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim PKM dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Madura yang beranggotakan lima orang yang terdiri dari satu ketua dan empat anggota. Adapun kegiatan PKM ini terbagi dalam beberapa tahap yaitu;

A. Tahap Persiapan

1. Menentukan lokasi yang akan ditempati PKM. Tim PMK sepakat bahwa lokasi PKM adalah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Desa Rek Kerrek, Kecamatan palengaan.
2. Melakukan survey lapangan pada tanggal 05 Desember 2020. Perwakilan Tim PKM berangkat pada jam 08.00 dan tiba di tempat sekitar jam 08.45. dilokasi kami diterima oleh Ketua Yayasan K. Muhyidin. Perwakilan Tim PKM kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan tim ke Pondok Pesantren.
3. Berbincang-bincang dengan pihak pondok pesantren tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi guru.
5. Penyuluhan kepada guru untuk menemukan solusi tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai profetik dalam proses belajar mengajar di kelas.
6. Mencari narasumber dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

B. Pelaksanaan Program

Hari Sabtu tanggal 12 Desember 2020, tim PKM yang beranggotakan lima orang kembali ke lokasi untuk melaksanakan Pengabdian yakni "Pendampingan Penguatan Penanaman Nilai-Nilai Profetik dalam Proses Belajar dan Mengajar bagi Guru di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Rek-kerrek Palengaan". Kegiatan ini dipandu oleh seorang pembawa acara sekaligus sebagai moderator. Adapun susunan acara sebagai berikut.

1. Pembukaan yang disampaikan oleh Kiyai Mansur dengan pembacaan surah Alfatihah.
2. Sambutan-sambutan. Adapun sambutan pertama disampaikan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, dan sambutan yang kedua disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Matholiul Anwar Rek-kerrek Palengaan.
3. Pemaparan narasumber tentang teori dan praktik bagaimana penanaman nilai-nilai profetik dalam proses belajar mengajar.
4. Sesi tanya jawab oleh peserta kegiatan.
5. Penandatanganan berita acara serah terima barang bantuan yang dilakukan oleh Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Madura sebagai pihak pertama dan pengasuh pondok pesantren Matholi'ul Anwar Rek-kerrek Palengaan sebagai pihak kedua dan dilanjutkan dengan penyerahan barang berupa 3 kipas angin dinding dan 2 gulung karpet masjid.
6. Penutup yakni dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Kiyai Muhyidin

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di pondok pesantren Matholi'ul Anwar Rek-kerrek Palengaan Pamekasan berjalan dengan sukses dan penuh dengan antusias paserta yang manghadiri kegiatan tersebut. Kegiatan pendampingan penguatan penanaman nilai-nilai profetik dalam proses belajar mengajar ini ditempatkan di masjid Pondok Pesantren Matholiul Anwar Gunung Tangis. Saat tim tiba di lokasi para peserta yang berasal dari semua guru yang diundang telah berada di dalam masjid dan siap mengikuti kegiatan pendampingan. Dalam kegiatan pendampingan ini tim PKM mengundang seorang narasumber yang merupakan guru senior di pondok pesantren Matholiul Anwar. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi.

Sesi pertama merupakan sisi pemaparan meteri dari narasumber. Dalam pemaparannya Beliau memaparkan teori dan praktik bagaimana menjadi guru yang bisa menanamkan nilai-nilai profetik atau nilai-nilai kenabian.



Gambar 1: Gambar saat pemateri menyampaikan materinya

Narasumber menyampaikan bahwa guru merupakan salah satu pemimpin yang akan diikuti oleh yang dipimpin sehingga para guru perlu memberikan contoh-contoh atau teladan teladan yang baik yang sesuai dengan Sunnah Rasul. Beliau juga memaparkan bahwa guru harus bersikap adil. Adil pada diri sendiri dan adil pada orang lain. Salah satu contoh adil adalah dengan menjaga disiplin

yaitu datang tepat waktu dan tidak pulang sebelum tiba waktunya pulang. Selain itu beliau juga memaparkan bahwa guru harus benar-benar ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dalam kegiatan pendampingan para peserta terlihat serius mengikuti kegiatan pendampingan dibuktikan dengan respon pada saat sesi tanya jawab.

Sesi kedua merupakan sesi Tanya jawab. Pada sesi ini beberapa peserta menyampaikan pertanyaannya kepada narasumber terkait integrasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan proses belajar mengajar.



Gambar 2: Sesi tanya jawab

B. Pembahasan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM Prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dipandang sangat penting dan bermanfaat bagi para guru yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Rek-kerrek Palengaan. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan kompetensi para Guru, sehingga pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan proses belajar mengajar lebih baik. Yang lebih penting para guru tidak hanya memfokuskan pada bagaimana guru menyelesaikan muatan materi-materi ajar yang menjadi tuntutan kurikulum tapi juga mampu memperhatikan segi afektif dengan selalu menanamkan nilai-nilai profetik seperti kejujuran, disiplin, dan lain-lain seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wasallam melalui teladan-teladan yang baik. Hal itu perlu dilakukan sejak dini

terutama oleh para guru yang memegang peranan sangat penting dalam membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang terpuji, karena para gurulah yang mengisi pikiran para siswa melalui perkataan dan perilakunya sehingga mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rusman dalam (Syahrin et al., 2017) Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Madura memberikan wawasan yang sangat berarti bagi para guru karena mereka mendapatkan pemaparan dan pengalaman dari pemateri dan dari guru-guru yang lain pada saat sesi tanya jawab. Hal itu akan sangat berpengaruh pada para guru saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, mereka akan lebih memperhatikan bagaimana dalam kegiatan proses belajar dan mengajar selalu tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek afektif dengan cara selalu menanamkan nilai-nilai profetik kepada peserta didiknya dalam setiap proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Kegiatan pangabdian yang diselenggarakan oleh tim dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah berjalan dengan baik. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemaparan materi dari narasumber dan sesi tanya jawab atau diskusi. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para guru di lingkungan Pondok Pesantren Matholiul Anwar Gunung Tangis karena mereka tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis tapi juga pengalaman dari guru-guru yang lain terutama guru-guru senior. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pedagogik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membuat proses belajar mengajar lebih terintegratif, dalam artian tidak hanya berfokus pada aspek penyelesaian materi-materi sesuai kompetensi dasar saja, tetapi juga bisa lebih maksimal dalam menanamkan nilai-nilai profetik. Dengan begitu murid-murid akan mempunyai karakter baik seperti jujur, empati, disiplin dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Lutfi, M. (2017). Urgensi Pendidikan Profetik Bagi Pendidik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 261–278.
- Setyowati, E. (2019). *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Deepublish.
- Syahrin, A., Amiruddin, A., & Bustamam, B. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mts Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(2).